



Evaluasi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran di SMPN 3 Bajeng Kabupaten Gowa

Risna¹, Nur Azizah², Nurahmi³ dan Sam'un mukramin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: risrisna030@gmail.com¹, azizahnur2802@gmail.com², rahmi260702@gmail.com³,

Sam un88@yahoo.co.id⁴

Abstract

The world of Indonesian education has many teachers or educators, but not many teachers know how the performance of professional teachers, teachers have a very important position in the community both in schools and communities teachers play an important role in improving the quality of education, in addition to having high knowledge in the substance of the subject area professional teachers are a determining factor in the quality education process with it to make improvements Learning and to improve the quality of learning, it must improve teacher professionalism. The purpose of this study was to see how teacher professionalism in learning at SMPN 3 Bajeng. In this study, researchers used qualitative descriptive methods, . The techniques carried out in this study used interviews and documentation. Respondents in this study were principals and others. From this study, it shows that the professionalism of teachers in learning at SMP 3 Bajeng has been professional, this is because the teachers have been certified and the school has made several efforts to improve teacher professionalism, one of which is: teachers carry out MGMP (Mustawarah subject teachers) activities by making learning tools.

Keywords: Evaluation of Teacher Professionalism; Learning

Abstrak

Dunia pendidikan Indonesia banyak guru atau tenaga pendidik, namun tidak banyak guru mengetahui bagaimana kinerja guru profesional, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat baik disekolah maupun masyarakat guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, selain memiliki pengetahuan yang tinggi dalam substansi bidang mata pelajaran guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas dengan itu untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran maka harus meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran di SMPN 3 Bajeng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif, . Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan lainnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pembelajaran di SMP 3 Bajeng telah profesional hal ini karna guru-guru tersebut telah bersertifikasi dan sekolah tersebut telah melakukan beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya yaitu: guru melakukan kegiatan MGMP (Mustawarah guru mata pelajaran) dengan membuat perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Profesionalisme Guru; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia banyak guru atau tenaga pendidik, namun tidak banyak guru mengetahui bagaimanah kinerja guru profesional (Firdaus, 2019). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan aspek yang utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan keprofesionalnya (Basri, 2019). Pendidikan juga merupakan syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya makin terasa di masyarakat luas, baik di lingkungan bawah, menengah maupun atas, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana .

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam lingkungan masyarakat baik disekolah maupun masyarakat (Arifin, 2021). Karna guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses Pendidikan, tanpa adanya guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan talenta yang diharapkan akan mampu memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswa sebagaimana yang diharapkan (Hamid, 2020).Sertifikasi mengacu pada kenyataan (lisensi) tentang kelayakan profesi untuk melakukan tugas dan sertifikat dari organisasi resmi yang dikeluarkan untuk jenis profesi. Agar guru dipandang efektif dalam melaksanakan tanggung jawab profesi guru. (siti badriah 2023)

Profesionalisme guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, selain memiliki pengetahuan yang tinggi dalam substansi bidang mata pelajaran (Asma et al., 2023). Dan guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas (Aspi, 2022). Di manah Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Ornstein dan Levine bahwa profesi adalah jabatan yang melayani masyarakat memerlukan bidang ilmu tertentu, memerlukan pelatihan khusus, otonom, bertanggung jawab, komitmen terhadap jabatan dan klien teratrinistrasikan, mempunyai kode etik dan mempunyai status social ekonomi yang tinggi (Arifandi, 2020). dan profesional seorang guru suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran dan kurikulum (Siahaan et al., 2023).

Dengan itu untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran maka harus meningkatkan profesionalisme guru (Hifziannor, 2023). Menjadi profesional berarti guru harus mempunyai kompetensi kepribadian dimanah hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa ,bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa (Nalapraya, 2023). Seorang guru tidak akan bisa menjadi guru

profesional bila tidak memiliki kemampuan dalam bidang atau cabang ilmu yang menjadi

tanggung jawabnya..(Bahri et al., 2022). Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di SMP 3 bajeng menunjukkan masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional dalam memberikan pelayanan terhadap anak didik Adapun karakteristik dari sekolah ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah kuat, harapan yang tinggi untuk menjadikan guru-guru menjadi profesional, keunikan sekolah ini juga salah satunya adalah siswa belajar berbagai bahasa daerah indonesia yang menjadi salah satu ciri khas dari sekolah ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena ingin melihat profesionalisme guru dalam pembelajaran, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan primer. Data sekunder dihasilkan dari dokumen, jurnal dan buku, dan data primer dihasilkan dari mewawancarai guru di SMP Negeri 3 bajeng. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, studi kasus deskriptif yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dari seseorang atau individu dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Adnan, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi untuk mengamati, wawancara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi untuk pengumpulan dokumen

Hasil dan Pembahasan

Program-Program Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru

- a. Pola rekrutmen yang berstandar dan kolektif
- b. Pelatihan yang terpadu, berjenjang dan kesinambungan (*Long lige Education*)
- c. Penyetaraan pendidikan dan membuat standarisasi minimum pendidikan
- d. Pengembangan diri dan motivasi riset
- e. Pengayaan kreativitas untuk menjadi guru karya (guru yang menjadi bisa).

Tantangan Dan Solusi Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Adapun tantangan dalam pengembangan profesionalisme guru:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, dengan kondisi ini pendidik di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana, responsif artinya pendidik harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti, pembelajaran dengan menggunakan multi media tanpa penguasaan iptek yang baik, pendidik akan tertinggal dan menjadi korban iptek.
- b. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai tradisional yang ada di kehidupan

masyarakat.

- c. Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dunia akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka munculah masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat

Adapun beberapa solusi dalam pengembangan profesionalisme guru:

- a. Memotivasi guru untuk berubah menjadi lebih baik seperti memotivasi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan profesi, workshop maka dapat membantu meningkatkan profesional guru.
- b. Memberikan motivasi kepada guru, karena motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang. Motivasi bisa dijadikan sebagai daya penggerak seseorang dalam menciptakan kegairahan kerja seseorang agar bias bekerja sama dengan segala upayanya dalam mencapai tujuan.
- c. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana, dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Tujuan dan Pengertian Profesionalisme

Profesi secara bahasa berasal dari kata *profession* yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan (Ariani, 2021). *Professionalisme* artinya sifat profesional dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah profesional ditemukan sebagai berikut : profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan,kejuaraan) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya,(3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (Sutiono, 2021). pada hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 3 Bajeng menunjukkan bahwa rata-rata guru yang mengajar sesuai jurusnya atau profesinya masing-masing,tetapi masih ada 2-3 orang yang mengajar tidak sesuai jurusnya atau profesinya karna guru mata pelajaran juga terbatas.

Substansi Pekerjaan Guru Professional

Adapun guru professional adalah guru yang menguasai substansi pekerjaanya secara professional yaitu:

- a. Mampu menguasai substansi mata pelajaran secara sistematis, khususnya materi pelajaran yang secara khusus di ajarkannya.
- b. Memahami dan dapat menerapkan psikologi perkembangan peserta didik yang diajarkan.
- c. Memiliki kemampuan mengembangkan program-program pendidikan secara khusus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang diajarkan.

Program pendidikan ini dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan mengombinasikan antara pilihan materi pelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik. Keahlian dalam mengembangkan program pengajaran inilah yang bisa kita

identifikasi sebagai pekerjaan professional seorang guru yang tidak bisa dilakukan oleh profesi lain (Ilyas, 2022).

Sebagaimana hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak "RM" di SMPN 3 Bajeng pada saat proses belajar kami mengamati guru yang mengajar hampir menguasai substansi pekerjaannya secara professional, walaupun masih terdapat guru yang belum terlalu profesional dalam mengajar tetapi guru tersebut akan berusaha sebaik mungkin agar menjadi guru profesional dalam pembelajaran. Dari 100% guru di SMPN 3 Bajeng hanya 75% guru yang profesional karena masih terdapat beberapa guru yang belum profesional dan masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai profesinya.

Ciri-Ciri Profesionalisme Guru

Adapun ciri-ciri profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ahli dibidang teori dan praktik keguruan. Guru professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya).
- b. Senang memasuki organisasi profesi keguruan.
- c. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Melaksanakan kode etik guru.
- e. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.
- f. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.
- g. Bekerja atas panggilan hati nurani.

Adapun menurut Finn ciri-ciri profesionalisme guru, adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki organisasi profesi yang kuat.
- b. Memiliki hubungan dengan profesi lain.
- c. Adanya standar untuk kerja.
- d. Adanya system imbalan.
- e. Adanya pengakuan masyarakat (Husaini, 2018).

Kompetensi Guru Professional

Adapun kompetensi yang mesti dimiliki seorang guru adalah dengan mengikuti syarat-syarat guru professional yaitu dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional (Desti, 2023). Dimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- c. Kompetensi sosial menurut undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.
- d. Kompetensi profesional menurut undang-undang RI no 14 tahun 2005 bahwa yang dikatakan guru profesional adalah “guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Maharani et al., 2023).

Penulis melihat dari ke-4 subjek penelitian yang mesti dimiliki guru adalah pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 3 Bajeng mengatakan bahwa rata-rata guru di SMPN 3 Bajeng telah profesionalisme dalam pembelajaran guru-guru di SMPN 3 Bajeng juga sudah memiliki kompetensi-kompetensi yang disebutkan di atas. Apalagi guru di SMPN 3 Bajeng sudah bersertifikasi. Dan rata-rata mereka telah melakukan pelatihan-pelatihan khusus. Walaupun masih terdapat beberapa guru yang belum bersertifikasi dan belum memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru “R” Setiap guru diwajibkan untuk memperoleh sertifikat. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu agar dapat mencetak peserta didik berkualitas”.

Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Adapun upaya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah melalui supervisi pendidikan. Kemimpinan instruksional harus dilaksanakan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas dengan tujuan membimbing guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (Almaajid et al., n.d.). Kepala sekolah juga harus mampu memotivasi dan menjaga kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas sehingga mampu menjadi guru yang berprofesional (Mulloh & Muslim, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak “S” di SMPN 3 Bajeng upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 3 Bajeng adalah:

- a. Guru harus di supervise kemudian hasil supervise itu dilakukan pelatihan.
- b. Sekolah juga memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, melakukan pelatihan-pelatihan.
- c. Aktif dipnrm yang dibuat oleh merdeka mengajar.
- d. Pelatihan-pelatihan worsop yang dilakukan didinas.
- e. Melakukan tutor sebaya misalnya guru mata pelajaran itu guru bahasa Indonesia ada 5 orang mereka berkumpul untuk merenggut membawa perangkat pembelajaran.
- f. Sering juga ada guru yang diutus ke Makassar untuk pelatihan sumber daya manusia.

Begitu pula didalam proses pembelajaran akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan baik apabila pelaksanaanya didukung oleh komponen peningkatan mutu yang ikut serta misalnya;

- a. Penampilan guru, komponen pendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah efektifitas kerja guru. Hal ini berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.
- b. Manajemen materi atau kurikulum, komponen pendukung peningkatan mutu pembelajaran yaitu pengelolaan materi atau kurikulum.
- c. Penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga merupakan bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan guru ketika menjelaskan didepan kelas pasti akan membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Penggunaan alat atau perlengkapan pelatihan. Kompetensi lain yang menentukan peningkatan mutu pendidikan adalah penggunaan lembaga pendidikan.
- e. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh pembelajaran dan evaluasi.
- f. Pelaksanaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler (Fauzi et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak "RM" di SMPN 3 Bajeng evaluasi profesionalisme guru dalam pembelajaran adalah membuat pelaksanaan pembelajaran(Rpp),membuat LKPD, dengan itu guru-guru SMPN 3 Bajeng telah menyusun Rpp karna merupakan dasar dan acuan karna itu sangat penting, guru-guru juga menggunakan media pengajaran tapi juga tergantung materi yang diajarkan misalnya pake lcd, youtube, guru-guru juga sudah berpedoman pada kurikulum karna ikut perkembangan zaman, dengan itu proses pembelajaran akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan baik.

Diskusi

Terkait dengan penelitian ini ada beberapa penelitian relevan sebelumnya diantaranya adalah penelitian (Tulipri,dkk 2020) ada beberapa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sangatlah penting sekali,sebab melalui kebijakan yang tepat maka akan berdampak pada peningkatan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik (Basri 2020) ada tiga komponen untuk penilaian kinerja guru secara teknik dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengamati kelas, memeriksa program kerja khususnya Rpp, dan melakukan validasi data melalui triangulasi.(Usiono, dkk 2021) peningkatan mutu pendidikan harus selalu ada evaluasi terutama pada pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan peningkatan Sdm,memiliki wawasan yang luas, kreatif, mandiri,demokratis.(Samsul,dkk 2019) Guru yang

professional bukan hanya ahli dalam menguasai ilmu namun harus memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di SMP 3 bajeng sudah dikatakan profesionalisme hal tersebut karna rata-rata guru di SMP 3 bajeng sudah bersertifikasi, wawancara yang dilakukan di SMPN 3 bajeng menunjukkan bahwa profesionalisme guru sudah ada beberapa guru yang telah bersertifikasi namun masih ada beberapa guru yang belum bersertifikasi, ada juga beberapa guru yang belum profesional karna guru mata pelajaran juga terbatas ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kedepannya profesionalisme guru semakin baik. Serta dikatakan profesional jika guru telah bersertifikasi walaupun masih ada guru yang masih honorer tetapi rata-rata mereka sudah profesionalisme. Guru juga harus memiliki kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru adalah dengan mengikuti syarat-syarat guru profesional yaitu dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bataeng. *Universitas Negeri Makassar*, 7(2), 1–28. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12874>
- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (n.d.). *Angka 3* (April 2023), 312–324.
- Ariani, N. (2021). *Definisi Konsep Profesi Keguruan*. 1(2), 1–8.
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Pemikiran Keislaman*, 04, No, 2, 111.
- Arifin, Z. (2021). Peran Guru Di Sekolah Dan Masyarakat. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(March), 1–19. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>
- Asma, A., Jannah, M., Mawardati, R., Juliana, J., & Fitria, N. (2023). Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Form dan Quizizz. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.55616/ikhlas.v1i1.411>
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Bahri, S., Nurzamli, N., & Mutaleb, A. (2022). Evaluasi Kinerja Profesionalisme Guru Terhadap Anak Didik (Studi Di SMA Negeri 1 Samudera). *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 8(2), 90–95. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v8i2.130>
- Basri, B. (2019). Evaluasi Profesionalisme Guru. *Jurnal Sains Riset*, 7(3), 33–39. <https://doi.org/10.47647/jsr.v7i3.22>
- Desti. (2023). *Pengembangan Standar Kompetensi Guru Di SD Negeri 1 Bamban Barito Timur Kalimantan Tengah*. 2(1), 17–30.

- Fauzi, M. A., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Mutohar, P. M., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., & Harsoyo, R. (2023). *Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk*. 4(1), 1–14.
- Firdaus, A. M. (2019). "Profesional Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah." 1810130110017, 1–25.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–17.
- Harahap, N. F. (2023). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Zia Salsabila. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 2013–2018.
- Hifziannor, M. (2023). *Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik Melalui Praktik Profesionalisme Guru*. 1, 17–28.
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 1–15.
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(Nomor 1), 34–40.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). *Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 2(1), 51–61.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Nalapraya, S. P. (2023). *Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. 1–12.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Suardipa, I. P. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Usiono, Rica Widiastuty, A. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 55–65.